

Dampak Pandemic Covid-19 dan Restrukturisasi terhadap Pertumbuhan Kredit di PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Erlina Yulianti Pratiwi¹, Nining I². Soesilo³

^{1,2,3}Universitas Indonesia, Jakarta, 10430, Indonesia

^{1,2,3}Jl. Lingkar, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat

e-mail: erlinayuliantipratiwi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Januari 2024

Received in revised form 2 Maret 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online Juli 2024

ABSTRACT

Directly or indirectly the covid-19 pandemic in Indonesia has an impact on the banking sector, especially in lending to the public and decreasing debtor credit collectability. The purpose of this study is to analyze the impact of the covid-19 pandemic on credit growth at PT. Bank Negara Indonesia Tbk using Pool Data in the monthly period starting from January 2018 to December 2022 with the Ordinary Least Square (OLS) method through the approach of collectability failure, credit period, credit interest rate, inflation, business location, covid pandemic period, credit restructuring period, and GRDP in 9 business sectors. This study proves that credit growth at PT Bank Negara Indonesia is negatively and significantly influenced by collectability failure, credit period, credit

Keywords: Credit collectability; Java; Covid-19

Abstrak

Secara langsung maupun tidak langsung pandemic covid-19 di Indonesia berdampak pada sektor perbankan khususnya dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dan penurunan kolektibilitas kredit debitur. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dampak pandemic covid-19 terhadap pertumbuhan kredit di PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan Pool Data pada periode bulanan yang dimulai sejak Januari 2018 s.d Desember 2022 dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) melalui pendekatan kegagalan kolektibilitas, jangka waktu kredit, suku bunga kredit, inflasi, lokasi usaha, periode pandemic covid, periode Restrukturisasi kredit, dan PDRB di 9 sector usaha. Penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan kredit di PT. Bank Negara Indonesia di pengaruhi secara negative dan signifikan oleh kegagalan kolektibilitas, jangka waktu kredit, suku bunga kredit, inflasi pandemic covid, dan Restrukturisasi kredit.

Kata Kunci : Kolektibilitas Kredit; jawa; pandemic Covid-19

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 di Indonesia mulai menyebar sejak awal tahun 2020 dan tercatat secara resmi peristiwa pertama kali munculnya virus Covid-19 di Indonesia di bulan Maret 2020, hingga akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di bulan Januari 2020 mengumumkan bahwa virus Covid-19 merupakan sebuah wabah pandemic yang mengancam seluruh negara. Terjadinya pandemic virus yang menular di Indonesia, berdampak negatif terhadap pergerakan manusia dalam berinteraksi social dan dalam bertransaksi ekonomi. Di negara Indonesia sendiri, hampir seluruh sektor ekonomi terkena dampak dari padamic Virus Covid-19, termasuk sektor perbankan. Bank merupakan sebuah Lembaga keuangan yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam fungsi perekonomian nasional. Peranan lembaga keuangan sebagai sebuah

Received January 30, 2024; Revised March 2, 2024; Accepted June 10, 2024

*Corresponding author, e-mail address: erlinayuliantipratiwi@gmail.com

Lembaga perantara antara beberapa pihak yang memiliki dana yang berlebih dengan beberapa pihak yang kekurangan dana sehingga sebagai Lembaga penyalur keuangan kepada pihak yang membutuhkan dana (kredit).

Non Performing Loan (NPL) adalah sebuah indikator yang berfungsi melihat kinerja dari peranan bank, karena apabila Rasio NPL mengalami peningkatan terus menerus maka hal ini dapat diartikan sebuah bank mengalami kegagalan atau penurunan dalam menjalankan fungsi bisnis dan akan mendorong munculnya kembali beberapa masalah lainnya seperti likuiditas (pihak ketiga yang tidak mampu membayar kewajiban ke bank), rentabilitas (hutang kepada pihak ketiga yang tidak dapat terbayarkan) dan solvabilitas (modal usaha yang menurun). Rasio NPL dapat diartikan sebagai indikator dari resiko kredit, dengan semakin meningkatnya rasio NPL maka akan meningkatkan pula risiko bank yang akan diterima oleh pihak Bank.

Dengan melihat kondisi NPL yang terus meningkat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan intruksi kepada seluruh bank untuk dapat memberikan relaksasi kepada debitur yang terdampak pandemic Covid-19 dengan memberikan kebijakan atas stimulus restrukturisasi. Terkait Stimulus Restrukturisasi Covid, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan sebuah Peraturan OJK (POJK) pertama Nomor 11/POJK.03 Tahun 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Conutercylical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Karena Pandemic hingga tahun 2021 terus berlanjut, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan kembali Peraturan OJK (POJK) kedua Nomor 48/POJK.03 Tahun 2020 tentang Perpanjangan Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Conutercylical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Melalui POJK tersebut, diharapkan seluruh bank dapat melakukan relaksasi restrukturisasi kredit kepada seluruh debitur yang terkena dampak pandemic Covid-19. Yang tujuan utamanya yaitu untuk memberikan debitur kesempatan dalam menata usahanya sehingga dapat membayar kewajiban atas kreditnya kepada Lembaga bank. Jika relaksasi restrukturisasi kredit berhasil, maka akan mendorong untuk menurunkan rasio Non Performing Loan (NPL) dan sebaliknya.

Melihat penurunan pertumbuhan kredit di masyarakat, Bank Indonesia membuat kebijakan untuk menurunkan tingkat suku bunga acuan BI-7 Day Reverse Repo Rate hingga mencapai point 3,5% di Maret 2021 dan ini merupakan suku bunga acuan di titik terendah sepanjang sejarah. Hal ini dilakukan untuk dapat mendotong tingkat pertumbuhan kredit kembali stabil kembali. Akan tetapi resiko yang paling besar dalam aktivitas bank yaitu berasal dari penyaluran kredit kepada masyarakat. Sehingga pemberian kredit wajib di landasi dengan manajemen resiko yang selektif berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 14/2/PBI/2021. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh dampak pandemic covid-19 terhadap pertumbuhan kredit PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Menurut UU No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan yang berdasarkan atas persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain (disebut debitur) yang mewajibkan kepada pihak yang meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan adanya pemberian bunga sebagai jasa kepada perbankan.

Menurut Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 12 November 1998 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum pada Pasal 1 menyatakan bahwa kredit adalah peyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pijam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Ada beberapa kegiatan yang dapat mendorong adanya risiko kredit yaitu (Marhendrika, 2017) :

Bank menyalurkan kredit kepada masyarakat atau nasabah

Adanya dana yang ditempatkan bank kepada pihak bank lain. Hal ini biasa disebut dengan penyimpanan dana antar bank

Pembelian surat berharga korporasi oleh bank

Penggunaan kontrak forward atau swap dnegan nasabah atau bank lain yang dilakukan oleh bank saat melakukan transaksi derivatif.

Kredit bermasalah atau non performing loan dapat diartikan sebagai sebuah pinjaman debitur yang mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran atau pelunasan kepada bank akibat adanya faktor kesegajaan atau karena adanya faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat di ukur dari indokator kolektibilitasnya.

Penilaian kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) adalah sebagai berikut :

Lancar (pass)

adalah kredit atau pinjaman yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Dengan kriteria yaitu :

- a. Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai

Dalam Perhatian Khusus (special mention), apabila memenuhi kriteria

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari
- b. Mutasi rekening relative aktif
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- d. Didukung oleh pinjaman baru

Kredit kurang lancar (substandartd)

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bungannya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang telah di janjikan atau telah melenbihi 90 hari

Kredit diragukan (doubtful)

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bungannya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau melebihi 180 hari dari yang telah di perjanjikan.

Kredit Macet (loss)

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bungannya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo atau sudah melebihi 270 hari menurut jadwal yang telah dijanjikan.

Variabel Internal

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa variabel internal yang berhubungan dengan perbankan yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit dan non performing loan pada perbankan di Indonesia. Variabel internal tersebut antara lain :

1. Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu kredit merupakan jangka waktu pengembalian kredit oleh debitur kepada Lembaga keuangan. Beberapa jenis kredit dibagi berdasarkan jangka waktu yaitu Kredit Jangka Pendek adalah jangka waktu peminjamannya kurang dari 12 bulan, Kredit Jangka Menengah adalah jangka waktu peminjamannya lebih dari 3 tahun atau 36 bulan, Kredit Jangka Panjang adalah jangka waktu peminjamannya lebih dari 5 tahun dan maksimal s.d 10 tahun

2. Pertumbuhan Kredit adalah prosentase jumlah pinjaman debitur kepada Lembaga keuangan

3. Suku Bunga Kredit adalah suku bunga kredit yang wajib dibayarkan debitur Bersama dengan angsuran pokok per bulan kepada Lembaga keuangan

Variabel Eksternal

1. Inflasi

Definisi singkat inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus (Boediono 2001:161).). Inflasi yang ditekankan pada nilai uang diartikan sebagai naiknya harga-harga barang atau jasa secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama (Mankiw, 2012:195). Akan tetapi apabila pada periode tertentu yang sudah ditetapkan (misal bulanan) inflasi yang digunakan Inflasi memiliki hubungan timbal balik dengan suku bunga, dimana suku bunga yang tinggi akan mengakibatkan naiknya bunga pinjaman kredit bank yang dibutuhkan oleh peminjam dana sehingga biaya produksi turut meningkat diikuti harga jual produk yang meningkat juga (Sirait, 2014).

2. Sektor Usaha Debitur

Dalam penelitian ini ada 9 sektor yang diberikan fasilitas kredit oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk, yaitu Industri Pengolahan, Jasa-Jasa Dunia Usaha, Jasa-Jasa Sosial Masyarakat, Konstruksi, Listrik Gas dan Air, Pengangkutan Pergudangan dan Komunikasi, Perdagangan Restoran dan Hotel, Pertambangan, Pertanian, Perburuan, & Sarana Pertanian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Data Pool dengan periode bulanan yang dimulai sejak Januari 2018 s.d Desember 2022 mengambil sampel debitur kredit segmen Menengah di PT. Bank Negara Indonesia Tbk sebanyak 421.600 observasi. Penentuan rentang waktu yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada terjadinya pandemic Covid-19 yang berdampak pada perekonomian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari variabel pengamatan yang digunakan dan di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu Growth Credit. Sedangkan yang menjadi variabel bebas terbagi mejadi 2 faktor, dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Adapun Bentuk Umum Persamaan dalam model ekonometrika adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Growth Kredit} * \text{DB 9 Sector}_{it} = & \\ = & \beta_0 + \beta_1 \text{Kegagalan Kolektibilitas}_{it} + \beta_2 \text{Jangka Waktu Kredit} \\ & + \beta_3 \text{Suku Bunga Kredit}_{it} + \beta_4 \text{Inflasi}_{it} + \beta_5 \text{Jawa}_{it} + \beta_6 \text{Dummy Covid1}_{it} \\ & + \beta_7 \text{Dummy Covid2}_{it} + \beta_8 \text{Dummy Restruk1}_{it} \\ & + \beta_9 \text{Dummy Restruk2}_{it} + \beta_{10} \text{Dummy Restruk3}_{it} + \beta_{11} \text{LogPDB 9 sector}_{it} \\ & + e_{it} \dots \dots \text{Pers (4.1)} \end{aligned}$$

Hipotesis Penelitian :

β_0 = Memiliki arah Positif ($\beta_0 > 0$); β_1 = Memiliki arah Negatif ($\beta_1 < 0$);
 β_2 = Memiliki arah Negatif ($\beta_2 > 0$); β_3 = Memiliki arah Negatif ($\beta_3 < 0$);
 β_4 = Memiliki arah Negatif ($\beta_4 > 0$); β_5 = Memiliki arah Negative ($\beta_5 < 0$) atau Memiliki arah Positif ($\beta_5 > 0$); β_6 = Memiliki arah Negative ($\beta_6 < 0$); β_7 = Memiliki arah Negative ($\beta_7 < 0$); β_8 = Memiliki arah Negative ($\beta_8 < 0$); β_9 = Memiliki arah Negative ($\beta_9 < 0$); β_{10} = Memiliki arah Negative ($\beta_{10} < 0$); β_{11} = Memiliki arah Negative ($\beta_{11} < 0$) atau Memiliki arah Positif ($\beta_{11} > 0$)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif Data

	Mean	Median	Maksimum	Std Dev	Observasi
Growth Credit (%)	-10.8	0.12	51.96	63.36	421600
Kegagalan Kolektibilitas (Nominal)	1.2	1	5	0.76	421600
Jangka Waktu Kredit (Nominal)	31.75	0	180	64.46	421600
Suku Bunga Kredit (%)	10.69	11.75	23.25	2.73	421600
Inflasi (%)	2.65	2.88	5.95	0.90	421600
Log PDB (Nominal)	15.33	15.27	16	0.60	421600
Jawa (Nominal)	0.64	1	1	0.47	421600
Dummy Covid Periode 1	0.43	0	1	0.49	421600
Dummy Covid Periode 2	0.18	0	1	0.49	421600
Dummy Restruk Periode 1	0.26	0	1	0.38	421600
Dummy Restruk Periode 2	0.14	0	1	0.43	421600
Dummy Restruk Periode 3	0.05	0	1	0.34	421600

Sumber : output Eviews 12, telah di olah kembali

Pada tabell 4.1 diatas dapat dilihat bahwa selcara rata-rata rasiol kollektibilitas pelmbayaran fasilitas kreditt tidak selmuanya lancar karelna di 1,2. dan rasiol suku bunga kreditt rata-rata di 10,69%. Adapun rata-rata rasiol inflasi di 2,5% dan rata-rata Grolwt Creditt di selbelsar -10,8%, untuk jangka waktu angsuran maksimum 180 bulan.

Tabel 1.2 Hasil Estimasi OLS

	Depedent Variabel : Pertumbuhan Kredit								
	DB Sector 1	DB Sector 2	DB Sector 3	DB Sector 4	DB Sector 5	DB Sector 6	DB Sector 7	DB Sector 8	DB Sector 9
KEGAGALAN_KOL	-0.007 (0.021)	-0.007 (0.016)	0.159** (0.075)	0.012 (0.010)	-0.107** (0.049)	-0.712*** (0.074)	0.046 (0.040)	0.009 (0.007)	0.018 (0.013)
JANGKA_WAKTU_KREDIT	-0.004*** (0.002)	0.004 (0.001)	0.012*** (0.009)	8.388 (0.001)	0.007*** (0.005)	-0.007 (0.009)	-0.013*** (0.004)	-0.001* (9.490)	-0.001*** (0.001)
SUKU_BUNGA_KREDIT	0.019*** (0.006)	0.074 (0.004)	0.155*** (0.021)	-0.003 (0.003)	-0.046*** (0.014)	0.032 (0.021)	0.015 (0.011)	-0.001 (0.002)	-0.001 (0.003)
INFLASI	-0.315*** (0.045)	-0.221*** (0.034)	-3.847*** (0.160)	-0.076*** (0.022)	-1.632*** (0.104)	-3.980*** (0.158)	-1.087*** (0.086)	-0.090*** (0.016)	-0.185*** (0.029)
JAWA	0.180*** (0.035)	0.256*** (0.026)	-3.035*** (0.122)	0.020 (0.017)	1.322*** (0.080)	1.489*** (0.121)	0.278*** (0.066)	-0.013 (0.012)	-0.035 (0.022)
	-0.474***	-0.265**	-6.539***	-0.098	-2.450***	-6.331***	-1.686***	-0.140**	-0.205*

COVID PERIODE 1 Sejak Maret 2020 s.d Desember 2022 (1=saat Covid; 0 = sebelum Covid)	(0.176)	(0.133)	(0.613)	(0.087)	(0.399)	(0.607)	(0.322)	(0.063)	(0.112)
COVID PERIODE 1 Sejak Maret 2020 s.d Desember 2022 (1=saat Covid; 0 = sebelum Covid)	-0.474*** (0.176)	-0.265** (0.133)	-6.539*** (0.613)	-0.098 (0.087)	-2.450*** (0.399)	-6.331*** (0.607)	-1.686*** (0.322)	-0.140** (0.063)	-0.205* (0.112)
COVID PERIODE 2 Sejak Maret 2021 s.d Desember 2022 (1=saat Covid; 0 = sebelum Covid)	0.985*** (0.325)	0.610** (0.247)	11.959*** (1.134)	0.171 (0.162)	4.307*** (0.739)	11.714*** (1.122)	3.161*** (0.614)	0.110 (0.118)	0.247 (0.207)
RESTRUK PERIODE 1 (1=saat restruk; 0 = sebelum restruk)	0.1859 (0.161)	0.081 (0.122)	0.558 (0.560)	-0.027 (0.080)	-0.032 (0.365)	0.306 (0.554)	0.157 (0.303)	0.022 (0.058)	-0.085 (0.102)
RESTRUK PERIODE 2 (1=saat restruk; 0 = sebelum restruk)	-0.680** (0.287)	-0.474** (0.218)	-10.23*** (1.001)	-0.189 (0.143)	-3.921*** (0.652)	-10.18*** (0.990)	-2.698*** (0.541)	-0.150 (0.104)	-0.386** (0.182)
RESTRUK PERIODE 3 (1=saat restruk; 0 = sebelum restruk)	0.685* (0.266)	0.395* (0.202)	7.114*** (0.926)	0.147 (0.132)	3.304*** (0.603)	7.816*** (0.916)	2.235*** (0.501)	0.038 (0.096)	0.239 (0.169)
Log (GDP Pertanian)	-0.008 (0.020)	-0.006 (0.015)	-0.160** (0.071)	-0.003 (0.010)	-0.081* (0.046)	-0.199*** (0.070)	-0.051 (0.038)	-0.016** (0.007)	-0.034*** (0.012)
Log (GDP Pertambangan)	-0.223*** (0.020)	-0.129*** (0.015)	-2.930*** (0.071)	-0.049*** (0.010)	-1.131*** (0.046)	-2.828*** (0.070)	-0.766*** (0.038)	-0.033*** (0.007)	-0.086*** (0.013)
Log (GDP Industri Pengolahan)	0.629*** (0.146)	0.326*** (0.111)	11.88*** (0.509)	0.211*** (0.072)	4.424*** (0.331)	11.849*** (0.503)	2.980*** (0.275)	0.023 (0.053)	0.333*** (0.093)
Log (GDP Listrik, Air, & Gas)	-1.262*** (0.025)	-0.706*** (0.019)	-17.82*** (0.089)	-0.307*** (0.012)	-6.795*** (0.057)	-17.25*** (0.088)	-4.625*** (0.048)	-0.145*** (0.009)	-0.479*** (0.016)
Log (GDP Konstruksi)	0.0080 (0.021)	-0.003 (0.016)	-0.042 (0.073)	-0.007 (0.015)	-0.120** (0.048)	-0.147** (0.073)	-0.041 (0.400)	-0.051*** (0.007)	-0.060*** (0.013)
Log (GDP Perdagangan, Restoran, & Hotel)	-0.141*** (0.029)	-0.092*** (0.022)	-3.159*** (0.103)	-0.068*** (0.014)	-1.281*** (0.067)	-3.305*** (0.102)	-0.831*** (0.056)	-0.063*** (0.010)	-0.173*** (0.018)
Log (GDP Pengangkutan, Pergudangan & Komunikasi)	0.153*** (0.033)	0.116*** (0.025)	3.791*** (0.115)	0.091*** (0.016)	1.583*** (0.074)	3.948*** (0.113)	0.971*** (0.062)	0.095*** (0.019)	0.242*** (0.021)
Log (GDP Jasa Dunia Usaha)	0.128*** (0.307)	0.0746*** (0.023)	0.122 (0.107)	-0.011 (0.015)	0.075 (0.069)	0.073 (0.105)	0.121** (0.057)	0.009 (0.111)	-0.034* (0.0195)
Log (GDP Jasa Sosial Masyarakat)	0.141*** (0.027)	0.080*** (0.020)	1.823 (0.094)	0.032** (0.013)	0.678*** (0.061)	1.770 (0.093)	0.481*** (0.050)	-0.007 (0.009)	0.046*** (0.017)
Constant	6.312*** (1.852)	3.696*** (1.406)	71.034*** (6.447)	1.303 (0.922)	29.496*** (4.200)	66.945*** (6.377)	19.706*** (3.490)	2.496*** (0.671)	3.231*** (1.178)
Observations	421600	421600	421600	421600	421600	421600	421600	421600	421600
Adjusted R-Squared	0.0104	0.0055	0.1343	0.0022	0.0512	0.1288	0.0360	0.0014	0.0040
Prob (F-Statistic)	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Notes : *, **, *** represents significance at 10%, 5%, 1%. Standard errors are given in parenthesis

Berdasarkan hasil tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Growth Credit kecuali Dummy Restruk 1 yang tidak signifikan sama sekali. Hal ini diperkuat oleh signifikannya nilai probabilitas t-statistik yang nilainya lebih kecil dari derajat keyakinan yang digunakan (Probabilitas < α). Secara umum variabel-variabel Independen signifikan mempengaruhi variabel Growth Credit yang dalam hal ini Growth Credit yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-Statistic yang lebih kecil daripada derajat keyakinannya $\alpha=1\%$ ($0.000000 < 0,01$). Hal ini juga didukung oleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.010414 di DB Sector 1 (Pertanian, Perburuan, & Sarana Pertanian) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 1,04% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 98,96% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.005509 di DB Sector 2 (Pertambangan) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 0,55% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 99,45% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.134383 di DB Sector 3 (Industri Pengolahan) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 13,44% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 86,56% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.002260 di DB Sector 4 (Listrik, Air & Gas) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 0,226% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 99,77% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.051276 di DB Sector 5 (Konstruksi) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh Growth Credit dalam model 5,13% mempengaruhi variabel kolektibilitas kredit sisanya 94,87% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.128884 di DB Sector 6 (Perdagangan, Restoran & Hotel) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 12,89% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 87,11% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.036074 di DB Sector 7 yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 3,61% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 96,39% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.001494 di DB Sector 8 (Jasa-Jasa

Dunia Usaha) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 0,15% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 99,85 % dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.004035 di DB Sector 9 (Jasa-Jasa Sosial Masyarakat) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model.

Tabel 1.3 Hasil Estimasi OLS di (T-24)

	Dependent Variabel : Pertumbuhan Kredit								
	DB Sector 1	DB Sector 2	DB Sector 3	DB Sector 4	DB Sector 5	DB Sector 6	DB Sector 7	DB Sector 8	DB Sector 9
KEGAGALAN_KOL (-24)	-0.018 (0.021)	-0.027 (0.016)	0.148** (0.075)	-0.003 (0.010)	-0.079 (0.049)	-0.651*** (0.074)	0.051 (0.040)	0.006 (0.007)	0.018 (0.013)
JANGKA_WAKTU_KREDIT	-0.004*** (0.002)	0.004** (0.001)	0.012*** (0.009)	7.577 (0.001)	0.007 (0.005)	-0.006 (0.009)	-0.013*** (0.004)	-0.001* (9.390)	-0.001*** (0.001)
SUKU_BUNGA_KREDIT (-24)	0.008 (0.006)	0.010** (0.004)	0.173*** (0.021)	0.002 (0.003)	-0.049*** (0.014)	0.022 (0.021)	0.008 (0.011)	0.005** (0.002)	-0.002 (0.003)
INFLASI	-0.374*** (0.046)	-0.224*** (0.034)	-3.851*** (0.160)	-0.079*** (0.022)	-1.627*** (0.104)	-3.965*** (0.158)	-1.082*** (0.086)	-0.093*** (0.016)	-0.184*** (0.029)
JAWA	0.181*** (0.035)	0.257*** (0.026)	-3.023*** (0.122)	0.021 (0.017)	1.323*** (0.080)	1.487*** (0.121)	0.280*** (0.066)	-0.012 (0.012)	-0.034 (0.022)
COVID PERIODE 1 (-24) Sejak Maret 2020 s.d Desember 2022 (1=saat Covid; 0 = sebelum Covid)	-0.560*** (0.176)	-0.261*** (0.133)	-6.521*** (0.613)	-0.092 (0.087)	-2.451*** (0.399)	-6.323*** (0.607)	-1.689*** (0.332)	-0.134** (0.063)	-0.206*** (0.112)
COVID PERIODE 2 (-24) Sejak Maret 2021 s.d Desember 2022 (1=saat Covid; 0 = sebelum Covid)	1.163*** (0.326)	0.627** (0.247)	11.952*** (1.134)	0.181 (0.162)	4.268 (0.739)	11.622*** (1.122)	3.147*** (0.614)	0.119 (0.118)	0.243 (0.207)
RESTRUK PERIODE 1 (-24) (1=saat restruk; 0 = sebelum restruk)	0.279* (0.161)	0.081 (0.122)	0.568 (0.560)	-0.027 (0.080)	-0.031 (0.365)	0.297 (0.554)	0.155 (0.303)	0.022 (0.058)	-0.085 (0.102)
RESTRUK PERIODE 2 (-24) (1=saat restruk; 0 = sebelum restruk)	-0.755*** (0.287)	-0.488** (0.218)	-10.20*** (1.000)	-0.197 (0.143)	-3.883*** (0.651)	-10.10*** (0.989)	-2.686*** (0.541)	-0.159 (0.104)	-0.383*** (0.182)
RESTRUK PERIODE 3 (-24) (1=saat restruk; 0 = sebelum restruk)	0.723*** (0.266)	0.387* (0.202)	7.141*** (0.926)	0.143 (0.132)	3.331*** (0.603)	7.858*** (0.916)	2.237*** (0.501)	0.035 (0.096)	0.240 (0.169)
Log (GDP Pertanian) (-24)	-0.002 (0.020)	-0.006 (0.015)	-0.165** (0.071)	-0.004 (0.010)	-0.080*** (0.046)	-0.196*** (0.070)	-0.050 (0.038)	-0.016** (0.007)	-0.034*** (0.012)
Log (GDP Pertambangan) (-24)	-0.215*** (0.020)	-0.129*** (0.015)	-2.927 (0.071)	-0.049*** (0.010)	-1.131*** (0.046)	-2.827*** (0.070)	-0.765*** (0.038)	-0.034*** (0.007)	-0.086*** (0.013)
Log (GDP Industri Pengolahan) (-24)	0.491*** (0.146)	0.335*** (0.111)	11.889*** (0.509)	0.218 (0.072)	4.411*** (0.331)	11.818*** (0.503)	2.970*** (0.275)	0.029 (0.053)	0.331*** (0.093)
Log (GDP Lisrik, Air, & Gas) (-24)	-1.124*** (0.025)	-0.706*** (0.019)	-17.79*** (0.089)	-0.308*** (0.012)	-6.794*** (0.057)	-17.25*** (0.088)	-4.625*** (0.048)	-0.145*** (0.009)	-0.479*** (0.016)
Log (GDP Konstruksi) (-24)	0.061*** (0.021)	-0.003 (0.016)	-0.038 (0.073)	-0.007 (0.015)	-0.121 (0.048)	-0.148** (0.073)	-0.042 (0.040)	-0.051*** (0.007)	-0.060*** (0.013)
Log (GDP Perdagangan, Restoran, & Hotel) (-24)	-0.149*** (0.029)	-0.092*** (0.022)	-3.164*** (0.103)	-0.068*** (0.014)	-1.280*** (0.067)	-3.301*** (0.102)	-0.831*** (0.056)	-0.063*** (0.010)	-0.173*** (0.018)
Log (GDP Pengangkutan, Pergudangan & Komunikasi) (-24)	0.122*** (0.033)	0.117 (0.025)	3.790*** (0.115)	0.092*** (0.016)	1.582*** (0.074)	3.945*** (0.113)	0.971*** (0.062)	0.096*** (0.011)	0.242*** (0.021)
Log (GDP Jasa Dunia Usaha) (-24)	0.154*** (0.030)	0.074*** (0.023)	0.125 (0.107)	-0.012 (0.015)	0.076 (0.069)	0.073 (0.105)	0.119** (0.057)	0.009 (0.011)	-0.034*** (0.019)
Log (GDP Jasa Sosial Masyarakat) (-24)	0.158*** (0.027)	0.081*** (0.020)	1.832 (0.094)	0.032** (0.013)	0.677*** (0.061)	1.768*** (0.093)	0.480*** (0.050)	-0.002 (0.009)	0.046*** (0.017)
Constant	5.837*** (1.855)	3.588 (1.407)	70.309*** (6.454)	1.183 (0.923)	29.639*** (4.203)	67.328*** (6.382)	19.895*** (3.393)	2.352*** (0.672)	3.270*** (1.179)
Observations	421600	421600	421600	421600	421600	421600	421600	421600	421600
Adjusted R-Squared	0.0088	0.0055	0.1339	0.0022	0.0512	0.1288	0.0360	0.0015	0.0040
Prob (F-Statistic)	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Notes : *, **, *** represents significance at 10%, 5%, 1%. Standard errors are given in parenthesis

Berdasarkan hasil tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Growth Credit pada T-24. Hal ini diperkuat oleh signifikannya nilai probabilitas t-statistik yang nilainya lebih kecil dari derajat keyakinan yang digunakan (Probabilitas < α). Secara umum variabel-variabel Independen signifikan mempengaruhi variabel Dependen yang dalam hal ini Growth Credit yang di tunjukkan oleh nilai probabilitas F-Statistic yang lebih kecil daripada derajat keyakinannya $\alpha=1%$ (0.000000 < 0,01).

Hal ini juga didukung oleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.008879 di DB Sector (Pertanian, Perburuan & Sarana Pertanian) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 0,89% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 99,11% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.005525 di DB Sector 2 (Pertambangan) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel

Independen dalam model 0,55% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 99,45% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.133990 di DB Sector 3 (Industri Pengolahan) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 13,40% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 86,60% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.002260 di DB Sector 4 (Listrik, Air & Gas) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 0,23% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 99,77% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.051274 di DB Sector 5 (Konstruksi) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh Growth Credit dalam model 5,13% mempengaruhi variabel kolektibilitas kredit sisanya 94,87% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.128842 di DB Sector 6 (Perdagangan, Restoran & Hotel) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 12,89% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 87,11% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.036069 di DB Sector 7 (Pengkutan, Pergudangan, & Komunikasi) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 3,61% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 96,39% dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.001506 di DB Sector 8 (Jasa-Jasa Dunia Usaha) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 0,15% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 99,85 % dipengaruhi oleh variabel diluar independen. Untuk nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.004036 di DB Sector 9 (Jasa-Jasa Sosial Masyarakat) yang menunjukkan bahwa variabel Growth Credit telah dijelaskan semua oleh variabel Independen dalam model 0,40% mempengaruhi variabel Growth Credit sisanya 99,60% dipengaruhi oleh variabel diluar independen.

Variabel Kegagalan Kolektibilitas (T-24) mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 6 (Perdagangan, Restoran, dan Hotel) setiap peningkatan Kegagalan Kolektibilitas sebesar naik 1 tingkat maka Growth Credit debitur akan menurun sebesar 6,39%. Variabel Jangka Waktu Kredit mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 1 (Pertanian, Perburuan, & Sarana Pertanian), setiap peningkatan Jangka Waktu Kredit sebesar 1% maka Growth Credit akan menurun sebesar 0,49%. Variabel Jangka Waktu Kredit mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 7 (Pengkutan, Pergudangan, & Komunikasi), setiap peningkatan Jangka Waktu Kredit sebesar 1% maka Growth Credit akan menurun sebesar 0,88%. Variabel Jangka Waktu Kredit mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 8, setiap peningkatan Jangka Waktu Kredit sebesar 1% maka Growth Credit akan menurun sebesar 0,0162%. Variabel Jangka Waktu Kredit mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 9 (Jasa-Jasa Sosial Masyarakat), setiap peningkatan Jangka Waktu Kredit sebesar 1% maka Growth Credit akan menurun sebesar 0,011%.

Variabel Suku Bunga Kredit (T-24) mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 5 (Konstruksi) setiap peningkatan Suku Bunga sebesar 1% maka Growth Credit debitur akan menurun sebesar 4,49%. Variabel Jawa mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 1 (Pertanian, Perburuan & Sarana Pertanian) setiap peningkatan Jawa sebesar 1% maka Growth Credit debitur akan meningkat sebesar 18,17%. Variabel Jawa mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 2 (Pertambangan) setiap peningkatan Jawa sebesar 1% maka Growth Credit debitur akan meningkat sebesar 25,72%. Variabel Jawa mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 5 (Konstruksi) setiap peningkatan Jawa sebesar 1% maka Growth Credit debitur akan meningkat sebesar 132%. Variabel Jawa mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 6 (Perdagangan, Restoran, Hotel) setiap peningkatan Jawa sebesar 1% maka Growth Credit debitur akan meningkat sebesar 148%. Variabel Jawa mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit debitur pada Dummy Sector 7 (Pengkutan, Pergudangan, & Komunikasi) setiap peningkatan Jawa sebesar 1% maka Growth Credit debitur akan meningkat sebesar 28,05%.

Variabel Dummy Covid Periode 1 (T-24) mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit Debitur pada All Dummy Sector kecuali Dummy Sector 4 (Listrik, Air, & gas) yang dapat diartikan setiap peningkatan Covid periode 1 (T-24) sebesar 1% maka Growth Credit Debitur akan menurun sebesar 56,06% di Dummy Sector 1 (Pertanian, Perburuan, & Sarana Pertanian), sebesar 26,15% di Dummy

Sector 2 (Pertambangan), sebesar 652% di Dummy Sector 3 (Industri Pengolahan), sebesar 245% di Dummy Sector 5 (Listrik, Air & Gas), sebesar 632% di Dummy Sector 6 (Perdagangan, Restoran & Hotel), sebesar 168% di Dummy Sector 7 (Pengangkutan, Pergudangan, & Komunikasi), sebesar 13,41% di Dummy Sector 8 (Jasa-Jasa Dunia Usaha), dan sebesar 20,63% di Dummy Sector 9 (Jasa-Jasa Sosial Masyarakat).

Untuk Variabel Dummy Covid 2 (T-24) mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan Growth Credit Debitur pada All Dummy Sector kecuali Dummy Sector 4 (Listrik, Air & Gas) dan Sector 9 (Jasa-Jasa Sosial Masyarakat) yang dapat diartikan setiap peningkatan Covid periode 2 sebesar 1% maka Growth Credit debitur akan meningkat sebesar 116% di Dummy Sector 1 (Pertanian, Perburuan, & Sarana Pertanian), sebesar 62,78% di Dummy Sector 2 (Pertambangan), sebesar 119% di Dummy Sector 3 (Industri Pengolahan), sebesar 426% di Dummy Sector 5 (Konstruksi), sebesar 116% di Dummy Sector 6 (Perdagangan, Restoran, & Hotel), sebesar 314% di Dummy Sector 7 (Pengangkutan, Pergudangan, & Komunikasi), sebesar 11% di Dummy Sector 8 (Jasa-Jasa Dunia Usaha), sebesar 24,7% di Dummy Sector 9 (Jasa-Jasa Sosial Masyarakat).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Wabah Covid-19 di Indonesia mulai menyebar sejak awal tahun 2020 dan kasus resmi pertama kali ditemukan Covid-19 di Indonesia tercatat pada Maret 2020, hingga akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Januari 2020 mengumumkan bahwa Virus Covid-19 merupakan sebuah wabah pandemic. Hingga saat ini, kasus resmi Covid-19 berdasarkan data dari WHO (Juni 2021) sebanyak 178.608.114 kasus di seluruh dunia dan di Indonesia sebesar 1.963.266 kasus yang menduduki Negara urutan ke-4 dengan kasus Covid-19 terbesar. Terjadinya pandemic virus yang menular di Indonesia, memberikan pengaruh negative terhadap mobilitas manusia dalam berinteraksi social dan kegiatan ekonomi. Di Indonesia, hampir seluruh sektor ekonomi terkena dampak dari padamic Virus Covid-19, termasuk sektor perbankan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 dan Restrukturisasi terhadap pertumbuhan kredit PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dengan menggunakan 421.600 debitur PT. Bank Negara Indonesia, Tbk untuk kredit menengah dari 10 Miliar s.d 300 Miliar selama periode Januari 2018 s.d Desember 2022. Dari penelitian ini menunjukkan pandemic covid-19 periode 1 berpengaruh signifikan terhadap penurunan pertumbuhan kredit di semua sektor usaha yang paling besar di Sektor 3 (Industri Pengolahan) pertumbuhan kredit turun sebesar -65% dan terbesar kedua di Sektor 6 (Perdagangan, Restoran, dan Hotel) yang pertumbuhan kredit turun mencapai -63%. Hanya Sektor 4 (Listrik, Air & Gas) yang tidak berpengaruh signifikan dengan adanya pandemic covid. Sedangkan pandemic covid-19 periode 2 berpengaruh signifikan peningkatan pertumbuhan kredit di semua sektor usaha yang paling besar di Sektor 3 (Industri Pengolahan) sebesar 119% dan di Sektor 7 (Pengangkutan, Pergudangan & Komunikasi)

Untuk Relaksasi Restrukturisasi selama 3 periode hanya periode restrukturisasi 2 dan 3 yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Untuk Relaksasi Restrukturisasi periode 1 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit karena pada periode pertama Restrukturisasi, pihak perbankan lebih berfokus untuk memperbaiki tingkat kolektibilitas dan mengajaja rasio NPL secara keseluruhan.

Untuk variabel dependen lainnya dalam penelitian ini yaitu Kegagalan Kolektibilitas, Jangka Waktu Kredit, Suku Bunga Kredit, Inflasi, Jawa, dan LogPDB sesuai dengan masing-masing hipotesis penelitian. Dari penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sependapat dengan penelitian terdahulu Nursidah (2021) variabel beban biaya bunga, jumlah angsuran dan jangka waktu kredit mempengaruhi tunggakan kewajiban kredit. Danisman dan Demir (2021) dan Ahir et al. (2020) dengan memberikan bukti empiris bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi perilaku pinjaman bank.

DAFTAR PUSTAKA

Kepustakaan

- Dwihandayani, D. 2017. Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 22 No. 3 Desember 2017. Universitas Gunadarma
- Danisman, Gamze Ozturk dan Ender Demir. 2021. *The Effect of Pandemics on Domestic Credit: A Cross-country Analysis*. *Economics Bulletin*, Vol. 41, Issue 2 pp 444-456
- Ginting, A. M. 2016. Pengaruh Makroekonomi terhadap Non Performing Loan (NPL) perbankan. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. Vol. 7, No. 2 Desember 2016. Puslit Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik : BK DPR RI.

- Nursidah. 2021. Dampak Kebijakan PSBB Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Kredit (Studi Kasus BNI Kantor Wilayah 10. *Thesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jakarta : Universitas Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Penetapan Status dan tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. Nomor 15/POJK.03/2017.
- Tiwu, Maria Indriyani Hewe. 2020. *Pengaruh Pandemic COVID-19 Terhadap NPL Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, Vol. 8 No. 2, Hal. 79-87.
- Wardhono, A. 2004. *Mengenal Ekonometrika*, Edisi Pertama. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.